BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Investor membutuhkan informasi mengenai perusahaan sebagai dasar analisis bagi keputusan investasinya. Setiap informasi mengenai perusahaan menyebabkan perubahan dalam keyakinan dan penilaian investor terhadap saham perusahaan sehingga mendorong keputusan penjualan maupun pembelian atas saham yang terefleksi dari perubahan harga saham. Harga saham merupakan salah satu faktor bagi investor dalam mengambil suatu keputusan investasi.

Suatu informasi dapat dikatakan *informative* jika informasi tersebut mampu menyerap/mengandung semua informasi yang sangat dibutuhkan oleh para investor. Investor membutuhkan berbagai informasi sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bahkan dapat mengubah kepercayaan investor itu sendiri. Adanya suatu informasi dapat membentuk suatu kepercayaan baru bagi investor dan diyakini dapat mempengaruhi harga saham dipasar modal.

Untuk menguji kemampuan prediksi informasi akuntansi dalam memprediksi *return* saham dapat menggunakan rasio keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan, karena dengan informasi yang tercermin dalam laporan keuangan kita dapat menilai kinerja perusahaan dalam mengelola bisnisnya. Informasi akuntansi dalam bentuk rasio keuangan memiliki kemampuan prediksi ketika diasosiasi dengan *return*. Oleh karena itu, dengan mendeteksi manfaat informasi akuntansi dalam memprediksi *return* saham yang dihubungkan dengan

karakteristik industri tertentu dapat memberi acuan bagi investor dalam pembuatan keputusan bisnis.

Horrigan (1965) dalam Askam Tuasikal (2002), menyatakan bahwa rasio keuangan berguna untuk memprediksi kesulitan keuangan perusahaan. Dengan memungkinkan investor menilai kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan saat ini dan dimasa lalu, serta sebagai pedoman bagi investor mengenai kinerja masa lalu dan masa mendatang.

Ou dan Penman (1989) dalam Askam Tuasikal (2002), menguji manfaat analisis laporan keuangan dalam memprediksi *return* saham. Hasil riset mereka menunjukkan bahwa informasi akuntansi mengandung informasi fundamental yang tidak tercermin dalam harga saham.

Menurut Suroño Subekti (1999) dan Dahlan Slamet (1999) dalam Mira (2009), para penganut analisis fundamental beranggapan bahwa harga saham merupakan refleksi dari nilai perusahaan yang bersangkutan. Oleh karena itu, dalam melakukan penelitian suatu saham menurut pendekatan fundamental dapat digunakan informasi akuntansi dengan teknik analisis rasio yang merupakan hasil perhitungan lebih lanjut dari laporan keuangan.

Menurut Erich A.Helfert (1993) dalam Arifin (2008), informasi akuntansi yang termuat dalam laporan keuangan terdiri dari aktiva, hutang, modal (equity), pendapatan, biaya, laba dan lain-lain. Unsur utama dari informasi akuntansi yang terkandung dalam laporan keuangan yang menjadi bahan penilaian bagi investor adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba (profitabilitas), karena hal ini berkaitan erat dengan keuntungan yang diharapkan dari pemilik saham

perusahaan tertentu. Daya tarik utama bagi pemegang saham suatu perseroan adalah profitabilitas.

Arifin (2008), meneliti pengaruh EPS, BVS, PER, dan PBV terhadap harga saham pada industri makanan dan minuman *go public* di Bursa Efek Jakarta untuk periode pengamatan tahun 2001 sampai dengan tahun 2005. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial dan simultan EPS, BVS, PER, dan PBV tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Yessy Ariantika (2010), persamaan penelitian ini adalah menggunakan dua variabel yaitu informasi akuntansi dan informasi non akuntansi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Yessy Ariantika (2010) adalah periode data penelitian yaitu 2009-2010. Populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel yang digunakan adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2009 sampai 2010 yang telah memenuhi kriteria.

B. Rumusan Masalah

Apakah informasi akuntansi bermanfaat dalam memprediksi *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah menguji secara empiris apakah informasi akuntansi dalam bentuk rasio keuangan dapat bermanfaat dalam memprediksi *return* saham pada perusahaan manufaktur.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi :

1. Bagi Investor

Membantu investor dalam melakukan investasi pada perusahaan yang akan dijadikan sebagai tempat berinvestasi, dimana investor dapat menentukan apakah akan menjual, membeli dan mempertahankan investasi sahamnya.

2. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti untuk menunjukkan adanya manfaat dari informasi akuntansi terhadap harga saham di pasar modal. Serta diharapkan dari hasil penelitian ini dapat mendukung teori atau hasil yang sama dibidang pasar modal ataupun memberikan pandangan dan wawasan baru yang akan mendukung keberadaan dan perkembangan teori mengenai akuntansi pasar modal.

E. Sistematika Penulisan

Secara garis besar, isi kelima bab penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini berisi latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan teori-teori relevan yang berkaitan dengan penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis data dan teknik pengumpulan data, variabel penelitian, dan teknik analisis data penelitian.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan hasil perhitungan dan pembahasan tentang manfaat informasi akuntansi terhadap harga saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI).

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai kesimpulan dan hasil penelitian yang dilakukan dan implikasi untuk penelitian selanjutnya.